

DAMPAK CSR STRENGTHS DAN CSR CONCERNS PADA KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Ananda Debby Pratami, Agung Juliarto ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research is to examine the impact of CSR Strengths and CSR Concerns on the performance of manufacturing companies in Indonesia. In addition, this study also examines the effect of CSR performance (CSR Strengths and CSR Concerns) on financial performance if the company operates internationally. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 and included in the Main Board Index. The sample selection uses purposive sampling method to obtain 58 companies. Multiple linear regression analysis is used to test the hypotheses. The results show that CSR Strengths has a positive effect on financial performance and CSR Concerns has a negative effect on financial performance. However, the results indicate that international operations do not strengthen the positive influence of "CSR Strengths" on financial performance, whereas international operations strengthen the negative influence of the "CSR Concerns" on financial performance.

Keywords: financial performance, corporate social responsibility, CSR Strengths, CSR Concerns, international operations.

PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, para manajer dan cendekiawan sama-sama telah berdebat tentang apakah benar atau tidak bahwa tanggung jawab sosial (CSR) yang meningkat dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pendukung CSR menganggap bahwa dengan adanya investasi CSR merupakan sebuah strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka. Sedangkan penentang CSR berpendapat bahwa investasi CSR bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Namun dari hasil penelitian terdahulu memberikan hasil beragam yang menunjukkan ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan positif (Nguyen dan Oyotode, 2015; Posnikoff, 1997; Waddock dan Graves, 1997), hubungan negatif (Wright dan Ferris, 1997) dan bahkan tidak signifikan (McWilliams dan Siegel, 2000; Teoh et al., 1999) antara tingkat CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Alih-alih mengatasi kontroversi, namun dengan hasil beragam ini hanya menambah kebingungan mengenai apakah investasi CSR ini benar-benar dilakukan dengan baik atau tidak.

Selain itu, hasil yang bertentangan dari hubungan CSR dan kinerja keuangan ini juga terjadi akibat perbedaan pengukuran CSR yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. CSR telah diukur dalam sejumlah cara yang berbeda, seperti kuesioner primer (Mohr dan Webb, 2005; Quazi, 2003), Indeks Reputasi Perusahaan *Fortune* (McGuire et al., 1988; Stanwick dan Stanwick, 1998), Indeks Reputasi CSR Institut Reputasi (Nguyen dan Oyotode, 2015; Zamohano, 2013), dan Indeks *Kinder, Lydenberg, Domini & Co* (KLD) (Carroll dan Shabana, 2010; McWilliams dan Siegel, 2000). Dalam penelitian ini pengukuran kinerja CSR menggunakan Indeks *Kinder, Lydenberg, Domini & Co* (KLD) yang memiliki 80 indikator di tujuh bidang isu kualitatif utama yang meliputi tata kelola perusahaan, keanekaragaman, komunitas, lingkungan, hubungan karyawan, hak asasi manusia dan produk untuk setiap penilaian "Strengths" dan "Concerns".

Namun, pada dasarnya dalam pengukuran CSR menggunakan Indeks *Kinder, Lydenberg, Domini & Co (KLD)* terdapat dua dimensi yang berbeda dengan indikator yang saling berlawanan yaitu *CSR Strengths* dan *CSR Concerns*. Keduanya merupakan dua variabel independen yang berbeda walaupun sama-sama CSR namun keduanya memiliki efek yang masing-masing berbeda terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti mengambil pendekatan yang berbeda dengan membedakan antara *CSR Strengths* dan *CSR Concerns* untuk mempelajari efek masing-masing pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu pada penelitian ini pula akan dilihat perbedaan pengaruh hubungan CSR dan kinerja keuangan perusahaan diperkuat jika perusahaan beroperasi internasional. Hal ini untuk melihat apakah operasi internasional memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

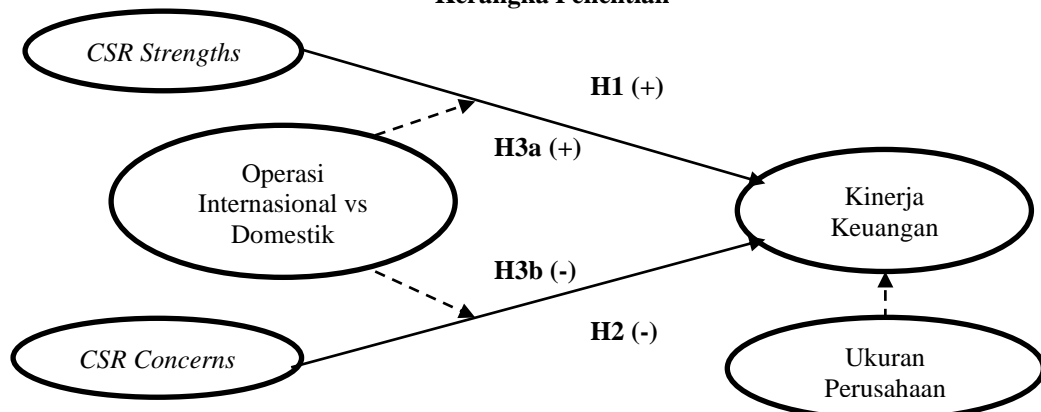
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Deegan (2002) teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini merupakan sebuah teori yang memiliki kaitan yang erat dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dibuat oleh perusahaan. Teori ini dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995). Keberadaan legitimasi ini merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena ini merupakan faktor yang mendukung bagi perkembangan perusahaan kedepannya.

Jika perusahaan tidak mengindahkan legitimasi maka akan timbul masalah legitimasi yang mengakibatkan timbulnya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh perusahaan, seperti kesulitan akses dalam melakukan kegiatan penjualan yang berakibat pada menurunnya tingkat penjualan sehingga memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Kejadian demikian dapat terjadi ketika sebuah perusahaan melakukan *CSR Concerns* yang merupakan tindakan yang tidak diharapkan dan tidak diinginkan oleh masyarakat sehingga hal itu akan memberikan dampak negatif pada keberlangsungan perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan. Adanya masalah legitimasi ini akan menghasilkan sebuah *legitimacy gap* yang mempengaruhi keberlangsungan operasi perusahaan (Lesmana dan Tarigan, 2014). Apalagi jika perusahaan adalah entitas yang beroperasi internasional tentu akan lebih banyak mengalami masalah legitimasi karena ruang lingkungannya yang lebih besar, luas dan kompleks (Kostova dan Zaheer, 1999).

Sedangkan, perusahaan yang memiliki tingkat legitimasi yang lebih tinggi mendapatkan kemudahan akses yang lebih mudah ke beragam sumber daya yang membawa manfaat bagi perusahaan (Karyawati dkk, 2019). Kejadian demikian dapat terjadi ketika sebuah perusahaan melakukan *CSR Strengths* yang merupakan tindakan yang diharapkan dan diinginkan oleh masyarakat maka hal tersebut akan memberi dampak positif terhadap keberlangsungan perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan. Teori legitimasi menganjurkan bagi para perusahaan untuk dapat bertindak sesuai dengan yang diharapkan atau yang dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat tentu membuat perusahaan untuk dapat mengedepankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Pengaruh *CSR Strengths* terhadap Kinerja Keuangan

Secara umum, *CSR Strengths* perusahaan mencakup aktivitas positif yang dapat membantu mencapai tujuan CSR, seperti investasi perusahaan dalam pembangkit listrik terbarukan atau keterlibatan masyarakat (Mahoney dan Torne, 2006). Jika perusahaan memiliki kinerja *CSR Strengths*, perusahaan mungkin memiliki kinerja keuangan yang kuat (mis., Torugsa et al., 2012). Hal ini dikarenakan hubungan antara *CSR Strengths* dan kinerja keuangan memiliki kaitan erat dengan legitimasi. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dianggap sebagai sebuah tindakan yang juga diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan. Ketika sebuah perusahaan melaksanakan CSR, perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan, sehingga hal tersebut menarik perhatian masyarakat dan *stakeholder* atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga memberikan citra yang baik pula kepada perusahaan. Dampak selanjutnya dari tindakan perusahaan ini akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan dan produk yang perusahaan produksi sehingga terdapat peningkatan pada penjualan perusahaan yang juga akan berimbas pada kinerja keuangan perusahaan yang akan meningkat. Hal ini juga didukung oleh beberapa peneliti sebelumnya, yang mendukung bahwa CSR memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Nguyen dan Oyotode, 2015; Posnikoff, 1997; Waddock dan Graves, 1997).

H₁ : CSR Strengths berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *CSR Concerns* terhadap Kinerja Keuangan

CSR Concerns terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki tingkat optimalisasi yang rendah, kontroversi atau bahkan diabaikan untuk dilakukan oleh perusahaan. Hubungan antara *CSR Concerns* dan kinerja keuangan memiliki kaitan yang erat pula dengan legitimasi. Saat perusahaan mengabaikan adanya CSR atau memiliki tingkat *CSR Concerns* yang tinggi, hal itu akan berakibat fatal pada keberlangsungan perusahaan kedepannya. Ini disebabkan oleh tidak adanya upaya perusahaan untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkan atau yang diterima oleh masyarakat (legitimasi). Perusahaan dianggap tidak memiliki perhatian atau kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan sehingga mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat. Hal ini juga akan berdampak pada menurunnya loyalitas masyarakat terhadap produk perusahaan yang nantinya akan berimbas pada kinerja keuangan perusahaan yang menurun. Hal ini juga didukung oleh studi empiris yang dilakukan oleh Wright dan Ferris (1997), Aupperle et al. (1985), Griffin dan Mahon (1997) pun juga memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kinerja perusahaan dan CSR.

H₂ : CSR Concerns berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Operasi Internasional terhadap hubungan antara CSR (*CSR Strengths* dan *CSR Concerns*) terhadap kinerja keuangan

Perusahaan operasi internasional merupakan operasi bisnis yang digambarkan sebagai aktivitas bisnis apapun yang melintasi batas-batas nasional (Ajami et al., 2006). Perusahaan yang beroperasi internasional yang dimaksud adalah perusahaan Indonesia yang melakukan operasi produksi yang mana tujuan pemasaran produknya ke luar negeri (ekspor). Perusahaan operasi internasional memiliki hubungan dengan CSR. Hal ini dikarenakan perusahaan yang beroperasi internasional memiliki ruang lingkup yang lebih besar. Ruang lingkup yang besar ini pada perusahaan yang operasi internasional dapat memberikan gambaran mengenai kuat atau tidaknya pengaruh hubungan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Jika perusahaan yang beroperasi internasional memiliki ruang lingkup yang besar maka ketika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial atau *CSR Strengths* dampaknya pun terhadap kinerja keuangan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan tidak beroperasi internasional maka ketika tidak melakukan tanggung jawab sosial atau melakukan *CSR Concerns* maka akan berdampak negatif pada kinerja keuangan namun tidak signifikan pada perusahaan yang beroperasi internasional.

Selain itu, perusahaan beroperasi internasional adalah organisasi yang lebih kompleks dan oleh karena itu, terus-menerus menghadapi masalah legitimasi (Kostova dan Zaheer, 1999). Masalah legitimasi yang dimaksud adalah ketika terdapat perbedaan antara harapan perusahaan dan harapan pada masyarakat akan menghasilkan sebuah *legitimacy gap* yang mempengaruhi

keberlangsungan operasi perusahaan (Lesmana dan Tarigan, 2014). Apalagi mengingat bahwa entitas merupakan perusahaan yang memiliki operasi perusahaan yang luas (internasional) maka akan semakin besar varians legitimasi di setiap negara. Dengan begitu perusahaan akan berurusan dengan lingkungan negara yang berbeda dengan ketentuan legitimasi yang juga berbeda. Sehingga apa yang dilakukan oleh perusahaan yang beroperasi internasional tentu lebih kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi di domestik Indonesia. Jika perusahaan beroperasi internasional melakukan operasi dengan tidak mengindahkan apa yang menjadi aturan dan nilai di setiap negara, maka perusahaan akan menghadapi masalah legitimasi yang mengancam keberlangsungan operasi perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan.

H_{3a} : Operasi Internasional memperkuat pengaruh positif “CSR Strengths” terhadap Kinerja Keuangan.

H_{3b} : Operasi Internasional memperkuat pengaruh negatif “CSR Concerns” terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam variabel kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Sedangkan variabel independennya adalah kinerja CSR perusahaan. Untuk mengukur kinerja CSR metode yang digunakan adalah dengan menggunakan Indeks *Kinder, Lydenberg, Domini & Co* (KLD). Pada Indeks KLD, kinerja CSR perusahaan dibagi menjadi dua yaitu *CSR Strengths* dan *CSR Concerns*. Pengukuran *CSR Strengths* dan *CSR Concerns* dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 dan 0 dengan metode skor. Terdapat 80 indikator di tujuh bidang isu kualitatif utama yang meliputi tata kelola perusahaan, keanekaragaman, komunitas, lingkungan, hubungan karyawan, hak asasi manusia dan produk untuk setiap penilaian “Strengths” dan “Concerns”. Jika pada dimensi tertentu terdapat indikator yang memenuhi maka diberi nilai 1 dan dianggap mewakili penilaian dari dimensi tertentu tersebut. Namun sebaliknya, jika pada dimensi tertentu tidak terdapat indikator yang memenuhi maka diberi nilai 0 dan dianggap mewakili penilaian dimensi tertentu tersebut (Zhang, 2018). Untuk variabel moderasi pada penelitian ini adalah operasi internasional yang diukur dengan variabel dummy, menetapkan nilai 1 jika perusahaan tersebut melakukan kegiatan ekspor ke luar negeri dan 0 jika perusahaan hanya beroperasi di domestik Indonesia. Serta variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah karyawan dalam bentuk log natural (Becker-Blease et al., 2017). Hal ini dikarenakan jumlah karyawan yang banyak merupakan salah satu kategori ukuran perusahaan yang besar. Data untuk jumlah karyawan juga dikumpulkan dari data laporan tahunan perusahaan.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masuk dalam indeks papan utama tahun 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan maka diperoleh 58 data perusahaan. Data tersebut diambil dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Semarang dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan model sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 CSRS + \beta_2 CSRC + \beta_3 IO + \beta_4 (CSRS - IO) + \beta_5 (CSRC - IO) + \beta_6 EMP + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA	: Return On Assets
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien regresi
CSRS	: CSR Strengths

CSRC : *CSR Concerns*
 IO : *Operasi Internasional*
 EMP : *Total Karyawan*
 ϵ : *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan berbagai kriteria yang sudah ditentukan maka terpilihlah sampel penelitian sejumlah 58 perusahaan. Data tersebut diperoleh dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Semarang dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	556
Perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(400)
Perusahaan sektor manufaktur yang tidak masuk indeks papan utama	(85)
Perusahaan sektor manufaktur yang mengalami kerugian	(13)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang telah di audit KAP	(0)
Total data pengamatan	58

Sumber : data sekunder diolah 2020

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menggambarkan analisis deskriptif untuk mengetahui persebaran dan ukuran data dalam penelitian.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	58	,001	,220	,069	,056
CSRS	58	3,000	6,000	4,121	,975
CSRC	58	,000	3,000	1,828	,958
EMP	58	4,635	10,754	7,543	1,431
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Output SPSS, data sekunder diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 2, analisis deskriptif statistik di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diobservasi dalam penelitian ini berjumlah 58 perusahaan. Jumlah data tersebut diperoleh dari sampel penelitian perusahaan manufaktur yang masuk dalam indeks papan utama pada tahun 2017. Variabel ROA yang merupakan variabel dependen memiliki nilai minimum yaitu 0,001, nilai maksimum sebesar 0,220, rata-rata sebesar 0,069 dan standar deviasi sebesar 0,056. Variabel CSRS (*CSR Strengths*) yang merupakan variabel independen memiliki nilai minimum yaitu 3, nilai maksimum sebesar 6, rata-rata sebesar 4,121, dan standar deviasi sebesar 0,975. Variabel CSRC (*CSR Concerns*) yang merupakan variabel independen memiliki nilai minimum yaitu 0, nilai maksimum sebesar 3, rata-rata sebesar 1,828, dan standar deviasi sebesar 0,958. Variabel EMP (*Employee*) yang merupakan variabel kontrol memiliki nilai minimum yaitu 4,635, nilai maksimum sebesar 10,754, rata-rata sebesar 7,543, dan standar deviasi sebesar 1,431.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Operasi Internasional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.000	20	34,5	34,5
	1,000	38	65,5	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS, data sekunder diolah tahun 2020

Sedangkan pada tabel 3, merupakan tabel hasil distribusi frekuensi untuk variabel moderasi yaitu operasi internasional. Penilaian pada variabel ini dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* (1 atau 0). Pada variabel operasi internasional (IO) terdapat 58 sampel perusahaan, dimana perusahaan yang melakukan operasi internasional ditandai dengan nilai 1 adalah sebanyak 38 sampel perusahaan. Persentase perusahaan yang melakukan operasi internasional adalah 65,5%. Sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan operasi internasional yang ditandai dengan nilai 0 adalah sebanyak 20 sampel perusahaan dengan persentase sebanyak 34,5%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji t untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (Ghozali, 2016). Signifikan atau tidaknya sebuah variabel dapat dinilai jika signifikansi pada variabel dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t akan ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.112	.032		3.523	.001
CSRS	.026	.007		4.002	.000
CSRC	-.015	.007		-2.337	.023
IO	.001	.006		.188	.852
SNM1	.007	.008		.826	.413
SNM2	-.017	.008		-2.032	.047
EMP	-.009	.004		-2.394	.020

Sumber : Output SPSS, data sekunder diolah tahun 2020

H₁ : CSR Strengths berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 1 akan diterima jika nilai signifikan dibawah 0,05. Pada tabel 4, karena variabel CSRS (*CSR Strengths*) memiliki koefisien sebesar 0,026 dengan arah positif dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari yang disyaratkan, yaitu 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *CSR Strengths* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga, hipotesis 1 **diterima**.

Hasil pengujian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alikaj et al. (2017), Nguyen dan Oyotode (2015), Posnikoff (1997) serta Waddock dan Graves (1997) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa *CSR Strengths* berpengaruh positif terkait dengan kinerja keuangan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *CSR Strengths* mendukung teori legitimasi yang dimana pada teori ini perusahaan melakukan tindakan yang diharapkan dan diterima oleh masyarakat melalui program tanggung jawab sosialnya yang berjalan optimal sehingga ikut mempengaruhi kinerja keuangan yang kuat (mis., Torugsa et al., 2012). Hal ini karena ketika perusahaan memiliki *CSR Strengths* yang mendominasi maka perusahaan mampu menciptakan citra yang positif di mata *stakeholder* dan masyarakat. Bahkan dengan adanya citra positif pada

perusahaan dapat meningkatkan akses perusahaan ke sumber pendanaan (McGuire et al., 1988). Selain itu juga dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan sehingga akan terjadi peningkatan penjualan produk perusahaan dan akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H₂ : CSR Concerns berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 2 akan diterima jika nilai signifikan dibawah 0,05. Pada tabel 4, karena variabel CSRC (*CSR Concerns*) memiliki koefisien sebesar -0,015 dengan arah negatif dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,023 (lebih kecil dari yang disyaratkan, yaitu 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *CSR Concerns* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sehingga, hipotesis 2 **diterima**.

Hasil pengujian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alikaj et al. (2017) dan Wrights dan Ferris (1997) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa *CSR Concerns* berpengaruh negatif terkait dengan kinerja keuangan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *CSR Concerns* ini juga mendukung teori legitimasi, dimana ketika perusahaan tidak optimal atau gagal dalam melaksanakan tindakan yang diharapkan oleh *stakeholder* dan masyarakat dalam program tanggung jawab sosialnya maka akan mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ketika sebuah perusahaan memiliki *CSR Concerns* yang mendominasi akan mempengaruhi citra perusahaan yang kurang positif sehingga perusahaan dianggap kurang bertanggung jawab secara sosial (Lai et al., 2010; Mohr dan Webb, 2005). Adanya citra yang kurang positif terhadap perusahaan ini akibat terdapat banyak *CSR Concerns* akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Goss dan Roberts, 2011). Salah satu pengaruh pada kinerja keuangan yaitu menurunnya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_{3a} : Operasi Internasional memperkuat pengaruh positif “CSR Strengths” terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 3a akan diterima jika nilai signifikan dibawah 0,05. Namun pada tabel 4 hasil dari uji menunjukkan bahwa pada variabel SNM1 (*Selisih Nilai Mutlak (CSRS – IO)*) memiliki koefisien sebesar 0,007 dengan arah positif dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,413 (lebih besar dari yang disyaratkan, yaitu 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa operasi internasional tidak memperkuat pengaruh positif “*CSR Strengths*” terhadap kinerja keuangan. Sehingga, hipotesis 3a **ditolak**.

Hasil pengujian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alikaj et al (2017). Hal ini dikarenakan gaungan terhadap informasi *CSR Strengths* masih kalah dalam mencuri perhatian pengguna dibandingkan dengan gaungan informasi negatif tentang CSR. Sehingga menunjukkan adanya pengaruh situasional yang mempengaruhi hasil dari penelitian ini, oleh karena itu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa operasi internasional tidak memoderasi hubungan antara *CSR Strengths* dan kinerja keuangan. Selain itu, sensitifitas masyarakat terhadap stigma negatif lebih memiliki persentase yang besar dibandingkan informasi positif (Frost, 2011). Informasi yang bersifat negatif lebih mencuri perhatian masyarakat dibandingkan informasi positif. Sehingga pengaruh *CSR Strengths* terhadap kinerja keuangan tidak serta merta mengalami pengaruh positif. Kemungkinan bahwa mempengaruhi kinerja keuangan memang ada, namun tidak signifikan jika dibandingkan dengan informasi negatif tentang CSR yang lebih berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Apalagi jika perusahaan beroperasi internasional, informasi *CSR Strengths* yang kurang signifikan akan lebih kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan informasi negatif CSR yang kontroversi. Selain itu, banyaknya informasi *CSR Strengths* yang seharusnya dapat digunakan pun dalam menilai CSR, nyatanya kurang digunakan (Pisani et al., 2017). Sejumlah informasi yang kurang dimanfaatkan memang ada, karena fokus pemanfaatan informasi CSR hanya kepada hal-hal yang menarik perhatian. Sedangkan sebagian besar informasi lainnya diabaikan. Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa operasi internasional tidak memperkuat pengaruh positif “*CSR Strengths*” terhadap kinerja keuangan.

H_{3b} : Operasi Internasional memperkuat pengaruh negatif “CSR Concerns” terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 3b akan diterima jika nilai signifikan dibawah 0,05. Pada tabel 4, karena variabel SNM2 (*Selisih Nilai Mutlak (CSRC – IO)*) memiliki koefisien sebesar -0,017 dengan arah negatif dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,047 (lebih kecil dari yang disyaratkan, yaitu 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa operasi internasional memperkuat pengaruh negatif “*CSR Concerns*” terhadap kinerja keuangan. Sehingga, hipotesis 3b **diterima**.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alikaj et al (2017) yang menyatakan bahwa operasi internasional memperkuat pengaruh negatif *CSR Concerns* terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Klein (2000), Neef (2004), Taylor dan Scharlin (2004) yang menyatakan bahwa perusahaan yang beroperasi internasional lebih rentan terhadap protes negatif akibat dari adanya *CSR Concerns* perusahaan. Sehingga menunjukkan adanya pengaruh situasional yang mempengaruhi hasil dari penelitian ini, oleh karena itu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa operasi internasional memoderasi hubungan antara *CSR Concerns* dan kinerja keuangan. Selain itu, gaungan terhadap *CSR Concerns* pun lebih mendapat perhatian masyarakat sehingga hal itu tentu dapat memberikan dampak negatif baik itu terhadap reputasi/citra perusahaan hingga berimbas pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dianggap tidak bertanggung jawab dalam menjalankan CSR sehingga mendapat penilaian negatif dari *stakeholder* dan masyarakat. Apalagi mengingat bahwa perusahaan adalah entitas yang beroperasi internasional, sehingga dampak negatifnya pun semakin besar. Oleh karena itu, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa operasi internasional memperkuat pengaruh negatif “*CSR Concerns*” terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara *CSR Strengths* dan *CSR Concerns* dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, didukung pula jika perusahaan tersebut adalah perusahaan beroperasi internasional. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 dan diuji menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil serangkaian pengujian analisis yang telah dilakukan, hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut :

1. *CSR Strengths* terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. *CSR Concerns* terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Operasi internasional tidak terbukti memperkuat pengaruh positif “*CSR Strengths*” terhadap kinerja keuangan
4. Operasi internasional terbukti memperkuat pengaruh negatif “*CSR Concerns*” terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ini juga terdapat berbagai keterbatasan seperti penelitian pada umumnya. Beberapa keterbatasan yang melekat antara lain sebagai berikut :

1. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masuk dalam indeks papan utama sebelum tahun 2017, sehingga jumlah sampel relatif sedikit.
2. Informasi mengenai penilaian *CSR Strengths* dan *CSR Concerns* menggunakan Indeks *Kinder, Lydenberg, Domini & Co. (KLD)* yang di adaptasi dalam penelitian Indonesia sangat minim. Karena penilaian CSR paling banyak menggunakan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)*.
3. Informasi penilaian *CSR Strengths* dan *CSR Concerns* tidak tersedia di Indonesia sehingga harus menilai setiap indikator secara mandiri.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Pada pengungkapan CSR yang terdapat pada laporan keuangan masih sangat sedikit perusahaan yang mau untuk mengungkap kontroversi atau kasus yang dialami, dan hampir tidak ada satupun indikator dari *CSR Concerns* yang dicantumkan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan secara transparan jika memang terdapat hal-hal yang berhubungan dengan indikator *CSR Concerns* walaupun tidak secara terang-terangan (tersirat).

2. Pengungkapan CSR yang terdapat pada laporan tahunan hendaknya tidak hanya sebagai bentuk mematuhi atau memenuhi aturan saja, namun juga memperhatikan tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan di sekitarnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ini kembali dengan memperluas populasi sampel penelitian dengan cara memasukkan sektor perusahaan selain manufaktur untuk mendapat sampel yang tidak terbatas sehingga dapat meningkatkan hasil penelitian.

REFERENSI

- Ajami, Riad A., et al., 2006. *International Business: Theory and Practice*. New York: M.E. Sharpe, Inc.
- Alikaj, A., Nguyen, C.N. and Medina, E. (2017), "Differentiating the impact of CSR strengths and concerns on firm performance: an investigation of MNEs and US domestic firms", *Journal of Management Development*, Vol. 36 No. 3, pp. 401-409.
- Aupperle, K.E., Carroll, A.B. and Hatfield, J.D. (1985), "An empirical examination of the relationship between corporate social responsibility and profitability", *Academy of Management Journal*, Vol. 28 No. 2, pp. 446-463.
- Becker-Blease, J.R., Kaen, F.R., Etebari, A., & Baumann, H.D. (2017). Employees, firm size and profitability in U.S. manufacturing industries.
- Carroll, A.B. and Shabana, K.M. (2010), "The business case for corporate social responsibility: a review of concepts, research and practice", *International Journal of Management Reviews*, Vol. 12 No. 1, pp. 85-105.
- Deegan, Craig. (2002). The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Elkington, J. (1998), "Accounting For The Triple Bottom Line", *Measuring Business Excellence*, Vol. 2 No. 3, Pp. 18-22.
- Frost, David. (2011). Social Stigma and its Consequences for the Socially Stigmatized. *Social and Personality Psychology Compass*. 5. 824 - 839.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goss, A., & Roberts, G. S. (2011). The impact of corporate social responsibility on the cost of bank loans. *Journal of Banking & Finance*, 35(7), 1794-1810.
- Griffin, J.J. and Mahon, J.F. (1997), "The corporate social performance and corporate financial performance debate twenty-five years of incomparable research", *Business & Society*, Vol. 36 No. 1, pp. 5-31.
- Karyawati P, Golrida & Subroto, Bambang & Saraswati, Erwin. (2019). The Complexity Relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and Financial Performance The Complexity of Relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and Financial Performance. *EMAJ: Emerging Markets Journal*. 8. 19-25.
- Klein, N. (2000). *No logo*. London: Flaming.
- Kostova, T. and Zaheer, S. (1999), "Organizational legitimacy under conditions of complexity: the case of the multinational enterprise", *Academy of Management Review*, Vol. 24 No. 1, pp. 64-81.
- Lai, C-S., Chiu, C-J., Yang, C-F. and Pai, D-C. (2010), "The effects of corporate social responsibility on brand performance: The mediating effect of industrial brand equity and corporate reputation", *Journal of Business Ethics*, Vol. 95 No. 3, pp.457-469.
- Lesmana, Yuliani dan Josua Tarigan. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios*. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra. 2014.
- Mahoney, L and Thorne, L. (2006), "An examination of the structure of executive compensation and corporate social responsibility: A Canadian investigation", *Journal of Business Ethics*, Vol. 69, pp. 149-162.
- McGuire, J.B., Sundgren, A. and Schneeweis, T. (1988), "Corporate social responsibility and firm financial performance", *Academy of Management Journal*, Vol. 31 No. 4, pp. 854-872.

- McWilliams, A. and Siegel, D. (2000), "Research notes and communications. Corporate social responsibility and financial performance: correlation or misspecification?", *Strategic Management Journal*, Vol. 21 No. 5, pp. 603-609.
- Mohr, L. A. and D. J. Webb. (2005), "The effects of corporate social responsibility and price on consumer responses", *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39 No. 1, pp. 121-147.
- Neef, D. (2004). *The supply chain imperative*. New York, NY: American Management Association.
- Nelling, E. and Webb, E. (2009), "Corporate social responsibility and financial performance: the 'virtuous circle' revisited", *Review of Quantitative Finance and Accounting*, Vol. 32 No. 2, pp. 197-209.
- Nguyen, C.N. and Oyotode, R. (2015), "The moderating effect of marketing capabilities on the relationship between changes in CSR perceptions and changes in brand equity", *International Management Review*, Vol. 11 No. 15, pp. 17-25.
- Pelozo, J. (2006), "Using corporate social responsibility as insurance for financial performance", *California Management Review*, Vol. 48 No. 2, pp. 52-72.
- Pisani, Niccolò & Kourula, Arno & Kolk, Ans & Meijer, Renske. (2017). How global is international CSR research? Insights and recommendations from a systematic review. *Journal of World Business*. 52. 591-614.
- Posnikoff, J.F. (1997), "Disinvestment from South Africa: they did well by doing good", *Contemporary Economic Policy*, Vol. 15 No. 1, pp. 76-86.
- Quazi, A.M. (2003), "Identifying the determinants of corporate managers' perceived social obligations", *Management Decision*, Vol. 41 No. 9, pp. 822-831.
- Stanwick, P.A. and Stanwick, S.D. (1998), "The relationship between corporate social performance, and organizational size, financial performance, and environmental performance: an empirical examination", *Journal of Business Ethics*, Vol. 17 No. 2, pp. 195-204.
- Suchman, M.C. (1995). *Managing legitimacy: strategic and institutional approaches*. *Academy of Management Journal*, 20, pp. 571-610.
- Taylor, J. G., & Scharlin, P. J. (2004). *Smart Alliance: How a global corporation and environmental activists transformed a tarnished brand*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Teoh, S.H., Welch, I. and Wazzan, C.P. (1999), "The effect of socially activist investment policies on the financial markets: evidence from the South African Boycott", *The Journal of Business*, Vol. 72 No. 1, pp. 35-89.
- Torugsa, N.A., O'Donohue, W. and Hecker, R. (2012), "Capabilities, proactive CSR and financial performance in SMEs: Empirical evidence from an Australian manufacturing industry sector", *Journal of Business Ethics*, Vol. 109 No. 4, pp. 483-500.
- Waddock, S.A. and Graves, S.B. (1997), "The corporate social performance-financial performance link", *Strategic Management Journal*, Vol. 18 No. 4, pp. 303-319.
- Walls, J. L., P. Berrone and P. H. Phan. 2012. Corporate Governance and environmental performance: is there really a link?, *Strategic Management Journal*, 33 (8), 885-913.
- Wright, P. and Ferris, S.P. (1997), "Agency conflict and corporate strategy: the effect of divestment on corporate value", *Strategic Management Journal*, Vol. 18 No. 1, pp. 77-83.
- Zamohano, A.M. (2013), "Managing corporate reputation by values: a value-based tool to generate, maintain and ameliorate corporate reputation", *Ramon Llull Journal of Applied Ethics*, Vol. 4 No. 4, pp. 31-50.
- Zhang, Y. (2018). *Corporate Governance Effects on Risk Management and Shareholder Wealth: The Case of Mergers and Acquisitions*.